

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Furniture Multifungsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), multifungsi merupakan sesuatu yang mempunyai berbagai tugas atau fungsi. Dapat diartikan furniture multifungsi merupakan furnitur yang memiliki lebih dari 1 fungsi dalam satu benda. Pada dasarnya furnitur multifungsi memiliki fungsi yang sama dengan furnitur yang lain, akan tetapi furnitur multifungsi memiliki nilai lebih. Karena dari segi ergonomi dan ekonomi menjadi alasan furnitur tersebut banyak diminati. Furnitur jenis ini cocok untuk ruangan yang sempit seperti apartemen tipe studio, rumah dengan tipe rumah sederhana.

Furnitur multifungsi dapat mengoptimalkan penggunaan ruang, dimana dengan furnitur tersebut dapat digunakan untuk lebih dari satu aktivitas. Contohnya adalah sebuah sofa yang dapat menjadi tempat tidur, partisi ruang dua muka, sofa dengan rak buku, dan lain-lain. (Sumber: 22 desain furnitur multifungsi).



Gambar 2.1 Contoh Meubel Multifungsi 1

(Sumber : <http://fluxdecor.com/wp-content/uploads/2014/11/stairs-storage-ideas/1-crazy-stair-storage.jpg>)



Gambar 2.2 Contoh Meubel Multifungsi 2

(Sumber : <http://s1.220.t1.ro/?mmid=484f16e50b7892865>)

## 2.2 Pengertian Apartemen

Apartment : a suite of rooms forming one residence; a flat. Æ a block of apartments. (Oxford English Dictionary) Menurut Oxford English Dictionary definisi Apartemen adalah beberapa ruangan yang merupakan tempat tinggal, atau berbentuk flat.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia apartemen adalah

1. tempat tinggal (terdiri atas kamar duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dsb) yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat; rumah flat; rumah pangsa.

2. Bangunan bertingkat yang terbagi dalam beberapa tempat tinggal.

Apartemen adalah suatu ruang atau rangkaian ruang yang dilengkapi dengan fasilitas serta perlengkapan rumah tangga dan digunakan sebagai tempat tinggal. (Harris; 1975; 20).

Dapat disimpulkan bahwa apartemen adalah sebuah gedung bertingkat yang terdiri dari banyak ruang sebagai tempat tinggal, dimana tempat tinggal tersebut berisi kamar tidur, kamar mandi, dan sebagainya.

### **2.3 Dasar Hukum Apartemen**

Dasar Hukum Apartemen Dasar hukum dari apartemen ini hampir sama dengan dasar hukum dari rumah susun, yang tertera di dalam UU No.16 tahun 1985, dimana dapat penulis simpulkan bahwa UU ini di dasarkan pada fungsi/kegunaan apartemen yang memang seperti rumah susun, namun membuat berbeda adalah Penghuninya lokasi / letak bangunan dan kondisi fisiknya.

Penghuni yang ada di rumah susun merupakan orang / masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah, sedangkan apartemen penghuninya merupakan orang Masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke atas.

Kondisi fisik dari rumah susun / apartemen sangat sederhana, dengan kelengkapan fasilitas yang terbatas, hanya sesuai kebutuhan saja. Sedangkan Apartemen, kelengkapan fasilitasnya sangat lengkap, dan juga menjadi daya tarik tersendiri. Sarana kebugaran seperti fitness center, kolam renang, jogging track, taman bermain, minimarket, restoran, cafe, dan fasilitas lainnya akan membuat penghuni apartemen tidak perlu pergi terlalu jauh untuk memenuhi kebutuhannya.

Dan juga penataannya yang lebih bagus di bandingkan rumah susun. Tingkat keamanan dari apartemen juga lebih baik karena adanya penjagaan 24 jam dan CCTV yang memantau, sehingga penghuni dapat lebih tenang ketika harus meninggalkan unitnya. Ini merupakan hal yang penting karena sebagian

besar masyarakat perkotaan yang bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktunya di luar, baik untuk bekerja, makan atau rekreasi. (Sumber : <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2013-2-00708-AR%20Bab2001.pdf>).

## **2.4 Fungsi Apartemen**

Fungsi apartemen adalah fungsi-fungsi bangunan apartemen sebagai berikut:

- Fungsi utama, yaitu fungsi dominan dalam sebuah apartemen adalah pemukiman / tempat tinggal. Apartemen mempunyai ruang yang dapat membuat penghuni melakukan aktifitas-aktifitas yang berlangsung secara rutin. Jenis aktifitas tersebut antara lain: tidur, makan, menerima tamu, berinteraksi sosial, melakukan hobi, bekerja, dan lain-lain.
- Fungsi pendukung / sekunder yang ditambahkan pada sebuah apartemen untuk mendukung dan menambah kenyamanan berlangsungnya fungsi utama. Fungsi pendukung tersebut antara lain:
  1. Layanan olahraga: fitness center, aerobic, kolam renang, dan lain-lain.
  2. Layanan kesehatan: poliklinik dan apotik
  3. Layanan komersial: minimarket, restoran dan salon
  4. Layanan anak: tempat penitipan anak dan area bermain.
- Fungsi pelengkap / tersier, merupakan fungsi-fungsi yang diadakan untuk melengkapi berlangsungnya fungsi utama dan fungsi pendukung. Ruangruang tersebut misalnya ruang administrasi, ruang cleaning service dan ruang satpam.

(Sumber : <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2013-2-00708-AR%20Bab2001.pdf>).

## **2.5 Klasifikasi Apartemen Berdasarkan Tipe Unit**

Klasifikasi Apartemen Berdasarkan Tipe Unit Klasifikasi pada apartemen berdasarkan tipe unitnya ada empat, yaitu :

- Studio Unit

Apartemen yang hanya memiliki satu ruang. Ruang ini sifatnya multifungsi sebagai ruang duduk, kamar tidur dan dapur yang semula terbuka tanpa partisi. Satu-satunya ruang yang terpisah biasanya hanya kamar mandi. Apartemen tipe studio relatif kecil. Tipe ini sesuai dihuni oleh satu orang atau pasangan tanpa anak. Luas minimal 20-35 m<sup>2</sup>.

- Apartemen 1, 2, 3 Kamar / Apartemen Keluarga

Pembagian ruang apartemen ini mirip rumah biasa. Memiliki kamar tidur terpisah serta ruang duduk, ruang makan, dapur yang biasa terbuka dalam satu ruang atau terpisah. Luas apartemen ini sangat beragam tergantung ruang yang dimiliki serta jumlah kamarnya. Luas minimal untuk satu kamar tidur adalah 25 m<sup>2</sup>, 2 kamar tidur 30 m<sup>2</sup>, 3 kamar tidur 85 m<sup>2</sup>, dan 4 kamar tidur 140 m<sup>2</sup>.

- Loft

Loft adalah bangunan bekas gudang atau pabrik yang kemudian dialihfungsikan sebagai apartemen. Caranya adalah dengan menyekatnyekat bangunan besar ini menjadi beberapa hunian. Keunikan apartemen adalah biasanya memiliki ruang yang tinggi, mezzanine atau dua lantai dalam satu unit. Bentuk bangunannya pun cenderung berpenampilan industrial. Tetapi, beberapa pengembang kini menggunakan istilah loft untuk apartemen dengan mezzanine atau dua lantai tetapi dalam bangunan 20 yang baru. Sesungguhnya ini salah kaprah karena kekhasan loft justru pada konsep bangunan bekas pabrik dan gudangnya.

- Penthouse

Unit hunian ini berada dilantai paling atas sebuah bangunan apartemen. Luasnya lebih besar daripada unit-unit di bawahnya. Bahkan, kadang-kadang satu lantai hanya ada satu atau dua unit saja. Selain lebih mewah, penthouse juga sangat private karena memiliki lift khusus untuk penghuninya. Luas minimumnya adalah 300 m<sup>2</sup>. (Akmal,2007)

## 2.6 Konstruksi Furniture

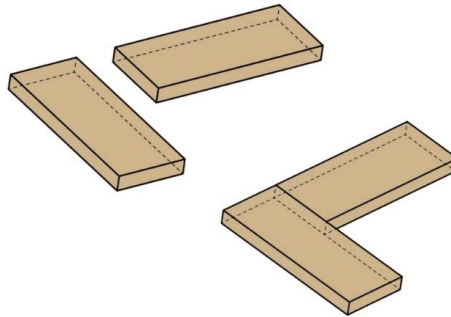
Secara umum furnitur mempunyai fungsi yang sama, selain sebagai pelengkap dalam elemen ruang, furnitur mempunyai peran penting lainnya karena dalam hal ini furniture dianggap sebagai benda fungsional yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing. Adapun pengelompokan model desain furnitur yang terbagi berikut:

- a. Knockdown furnitur adalah sebuah konstruksi pada produk mebel yang dalam pembuatannya menggunakan sistem lepasan atau bongkar pasang. Atau cara gampangnya, furnitur knockdown dapat diartikan sebagai furnitur yang bias dibongkar pasang (dibongkar lalu dirakit kembali). Jadi kekuatan pada furnitur knockdown sebagian besar berasal dari baut atau sekrup yang digunakan untuk merekatkan komponen-komponen antar bagian, sebab dalam konstruksi ini tidak menggunakan lem sama sekali pada sambungan antar komponennya.
- b. Furnitur multifungsi dapat diartikan dengan satu furnitur dengan beragam fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga, baik itu rumah tangga dalam arti sesungguhnya maupun rumah tangga perusahaan. Jenis furnitur semacam ini dapat semakin menghemat penggunaan lahan, karena lahan minim yang tersedia tidak perlu dipenuhi dengan aneka macam perabot yang sebenarnya dapat diringkas dalam wujud furnitur multifungsi.
- c. Loose furnitur adalah jenis furnitur yang sangat umum, furnitur ini memiliki banyak jenis bentuk dan dapat dipindahkan dengan mudah.
- d. Built in furnitur adalah jenis furnitur yang dibuat khusus dalam area tertentu sehingga ukurannya tepat dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Jenis furniture ini banyak digunakan agar dapat menggunakan area dengan maksimal, dan dapat dibuat sesuai keinginan kita.  
( sumber :  
<http://eprints.uny.ac.id/23873/1/TAKS%20TAUFIQ%20HIDAYAT.pdf>).

## 2.7 Joint Furniture

Sistem dan konstruksi furnitur yang biasa digunakan untuk menyambung dalam konstruksi furnitur sebagai berikut:

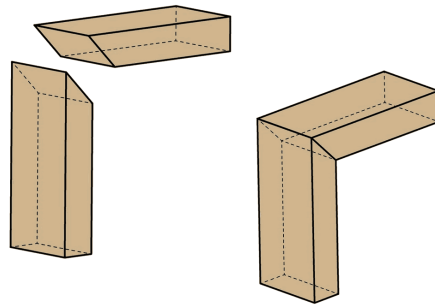
- a. Butt joints: adalah teknik menyambung kayu membentuk siku yang paling mudah dilakukan. Sambungan untuk mengikat sambungan ini diperlukan bantuan paku, sekrup, atau lem. Kekurangannya sambungan ini agak kasar penampilannya.



Gambar 2.3 Butt Joints

(Sumber : Craftmanspace.com)

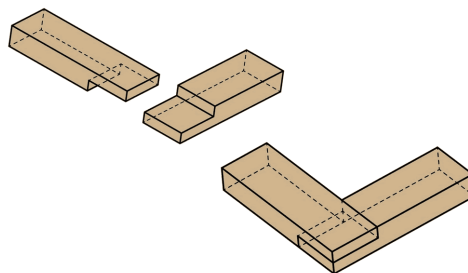
- b. Mitred Butt Joints: adalah jenis sambungan But Joints dimana ujung siku sambungan dipotong membentuk sudut 45 derajat, sehingga ketika kedua papan dipadukan, kedua ujung siku akan bertemu dan membentuk sudut tepat 90 derajat. Di Indonesia sistem ini dikenal dengan istilah “adu manis”. Kelebihan sistem ini dibanding dengan basic joinery (penyambungan kayu standar) lainnya adalah sambungan akan terlihat lebih rapi. Namun kelemahannya adalah cara ini lebih sulit, di mana sudut potong harus benarbenar tepat dan presisi, karena bila tidak, sambungan akan bergeser dan sudutnya tidak tepat 90 derajat.



Gambar 2.4 Mitted Butt Joints

(Sumber : Craftmanspace.com)

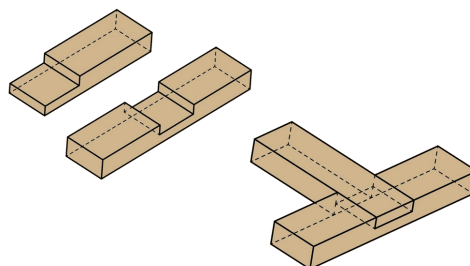
- c. Lap joints: Sambungan ini sangat sederhana dan juga hanya menggunakan ketebalan papan untuk disambungkan.



Gambar 2.5 Lap Joints

(Sumber : Craftmanspace.com)

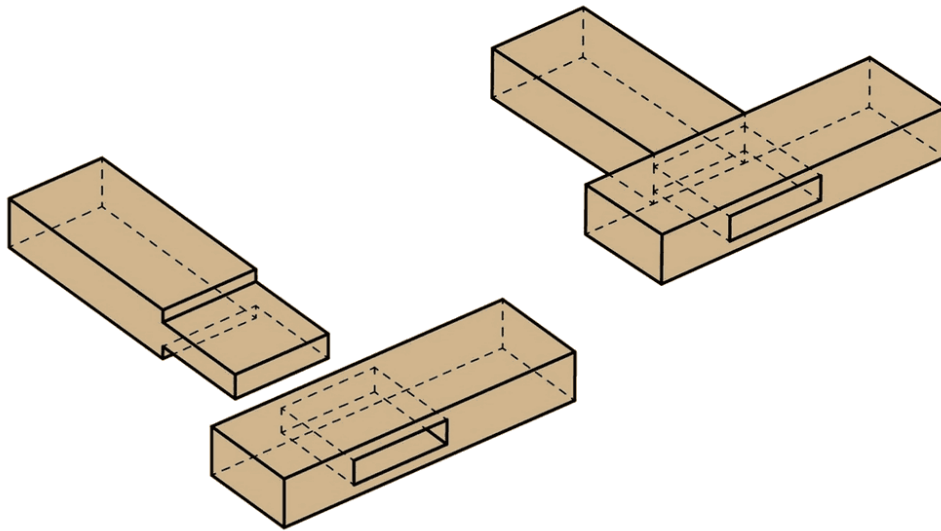
- d. Half lap joints: Sambungan ini termasuk sambungan sudut, namun yang digunakan adalah bagian ketebalan papan. Cara membuat sambungan ini adalah dengan memotong ketebalan papan masing-masing menjadi setengahnya, kemudian papan menjadi satu. Setelah itu papan dapat dipaku atau dilem.



Gambar 2.6 Half Lap Joints

(Sumber : Craftmanspace.com)

- e. Mortise & Tenon Joints adalah sistem penyambungan kayu dengan membuat lubang (Mortise) pada salah satu kayu yang hendak disambung, dan membuat lidah Tenon untuk dimasukkan pada lobang Mortise tersebut. Sistem Mortise & Tenon ini juga dapat dibuat bervariasi tergantung model dan konstruksi model barang yang akan dibuat.



Gambar 2.7 Mortise & Tenon Joints

(Sumber : Craftmanspace.com)

## 2.8 Ergonomi dan Anthopometri

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan dan elemen elemen lain dalam suatu sistem dan pekerjaan yang mengaplikasikan teori, prinsip, data dan metode untuk merancang suatu sistem yang optimal, dilihat dari sisi manusia dan kinerjanya.

Antropometri adalah ilmu yang mempelajari pengukuran dimensi tubuh manusia (ukuran, berat, volume, dan lain-lain) dan karakteristik khusus dari tubuh seperti ruang gerak. Data antropometri digunakan untuk berbagai keperluan, seperti perancangan stasiun kerja, fasilitas kerja, dan desain produk agar diperoleh ukuran-ukuran yang sesuai dan layak dengan dimensi anggota tubuh manusia yang akan menggunakannya.

Antropometri berasal dari “anthro” yang memiliki arti manusia dan “metri” yang memiliki arti ukuran. Antropometri adalah sebuah studi tentang pengukuran tubuh dimensi manusia dari tulang, otot dan jaringan adiposa atau lemak (Survey, 2009). Menurut (Wignjosoebroto, 2008), antropometri adalah studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Bidang antropometri meliputi berbagai ukuran tubuh manusia seperti berat badan, posisi ketika berdiri, ketika merentangkan tangan, lingkar tubuh, panjang tungkai, dan sebagainya.

Data antropometri digunakan untuk berbagai keperluan, seperti perancangan stasiun kerja, fasilitas kerja, dan desain produk agar diperoleh ukuran-ukuran yang sesuai dan layak dengan dimensi anggota tubuh manusia yang akan menggunakannya. (Sumber : <http://antropometriindonesia.org/>)

DIMENSI TUBUH	PRIA				WANITA			
	5%	X	95%	S.D	5%	X	95%	S.D
1. Tinggi Tubuh Posisi berdiri Tegak	1.532	1.632	1.732	61	1.464	1.563	1.662	60
2. Tinggi Mata	1.425	1.520	1.615	58	1.350	1.446	1.542	58
3. Tinggi Bahu	1.247	1.338	1.429	55	1.184	1.272	1.361	54
4. Tinggi Siku	932	1.003	1.074	43	886	957	1.028	43
5. Tinggi Genggaman Tangan ( <i>Knuckle</i> ) pada Posisi Relaks ke bawah	655	718	782	39	646	708	771	38
6. Tinggi Badan pada Posisi Duduk	809	864	919	33	775	834	893	36
7. Tinggi Mata pada Posisi Duduk	694	749	804	33	666	721	776	33
8. Tinggi Bahu pada Posisi Duduk	523	572	621	30	501	550	599	30
9. Tinggi Siku pada Posisi Duduk	181	231	282	31	175	229	283	33
10. Tebal Paha	117	140	163	14	115	140	165	15
11. Jarak dari Pantat ke Lutut	500	545	590	27	488	537	586	30
12. Jarak dari Lipat Lutut ( <i>popliteal</i> ) ke Pantat	405	450	495	27	488	537	586	30
13. Tinggi Lutut	448	496	544	29	428	472	516	27
14. Tinggi Lipat Lutut ( <i>popliteal</i> )	361	403	445	26	337	382	428	28
15. Lebar Bahu ( <i>bideltoid</i> )	382	424	466	26	342	385	428	26
16. Lebar Panggul	291	330	371	24	298	345	392	29
17. Tebal Dada	174	212	250	23	178	228	278	30
18. Tebal Perut ( <i>abdominal</i> )	174	228	282	33	175	231	287	34
19. Jarak dari Siku ke Ujung Jari	405	439	473	21	374	409	287	34
20. Lebar Kepala	140	150	160	6	135	146	157	7
21. Panjang Tangan	161	176	191	9	153	168	183	9
22. Lebar Tangan	71	79	87	5	64	71	78	4
23. Jarak Bentang dari Ujung Jari Tangan Kanan ke Kiri	1.520	1.663	1.806	87	1.400	1.523	1.646	75
24. Tinggi Pegangan Tangan ( <i>grip</i> ) pada Posisi Tangan Vertikal ke Atas & Berdiri Tegak	1.795	1.923	2.051	78	1.713	1.841	1.969	79
25. Tinggi Pegangan Tangan ( <i>grip</i> ) pada Posisi Tangan Vertikal ke Atas & Duduk	1.065	1.169	1.273	63	945	1.030	1.115	52
26. Jarak Genggaman Tangan ( <i>grip</i> ) ke Punggung pada Posisi Tangan ke Depan ( <i>horisontal</i> )	649	708	767	37	610	661	712	31

Gambar 2.8 Anthopometri Orang Indonesia

(Sumber : Sumakmur, 1989)

## 2.9 Kebutuhan Ruang

Untuk dapat di sebut sebuah tempat tinggal, dalam rumah / tempat tinggal tersebut paling tidak harus dapat memenuhi kebutuhan ruang paling tidak adalah ruang tamu, ruang tidur, kamar mandi, ruang makan, dan dapur. Jika sebuah tempat tinggal tidak memiliki salah satu dari kebutuhan ruang tersebut maka akan ada dampak yang merubah fungsi dan kebutuhan ruang manusia.

## 2.9.1 Ruang Tamu

Ruang tamu adalah tempat untuk menerima tamu sekaligus untuk berkomunikasi dengan orang luar. Ruang tamu biasanya terletak di bagian depan susunan bangunan rumah tinggal sehingga ruang tamu menjadi ruangan pertama yang dimasuki. Ruangan ini biasanya dijauhkan dari tempat tidur untuk melindungi privasi tuan rumah, namun dekat dengan dapur dan ruang makan untuk memudahkan melayani tamu. Ada pula perabotan / furniture yang harus ada dalam, ruang tamu adalah

### 2.9.1.1 Sofa

Sofa secara umum dapat diartikan sebagai kursi panjang yang memiliki lengan dan sandaran, berlapis busa dan upholstery (kain pelapis). Istilah sofa berasal dari kata *sopha* yang memiliki arti sebagai tempat duduk seperti dipan (tempat tidur).

Komponen sofa terdiri dari:

- Rangka, umumnya terbuat dari bahan kayu, jenis kayu yang biasa digunakan sebagai rangka sofa antara lain: jati belanda, kayu jinjing, meranti, mahoni, pinus, dll. Dalam masa perkembangannya, penggunaan sofa dari rangka besi/baja banyak digunakan untuk memperoleh kekuatan serta daya mekanik suatu sofa
- Sistem pegas, berfungsi sebagai penahan daya tekan dari dudukan sofa. Sistem pegas biasanya terbuat dari per, tetapi dapat pula menggunakan *webbing*/karet sebagai penggantinya.
- Dudukan, berfungsi memberikan kenyamanan dalam sebuah sofa. Tingkat kelembutan dari dudukan berbeda-beda pada selera masing-masing individu. Penggunaan dudukan yang terlalu empuk akan menyebabkan *covber* menjadi kendur, sedangkan dudukan yang terlalu keras akan menyebabkan tingkat kenyamanan sofa menjadi berkurang. Dudukan dibuat dari busa, kadang-kadang digunakan per sebagai bahan penopang untuk menghemat penggunaan busa.

- Sandaran. Sandaran dapat dibuat dari busa, dakron, maupun bulu angsa. Penggunaannya tergantung dari model sofa yang dibuat. Sandaran yang terbuat dari bulu angsa memiliki nilai yang tinggi.
- *Upholstery*. Kunci keindahan dari sebuah sofa terletak dari *upholstery*-nya. *Upholstery* ini dapat menggunakan *fabric* kain, dapat juga menggunakan kulit (asli maupun sintetis/oscar). Pemilihan *upholstery* selayaknya disesuaikan dengan tema ruangan dan selera pengguna sofa.



Gambar 2.9 Sofa

(Sumber : <http://www.homedosh.com/wp-content/uploads/minima-corner-sofa1.jpg>)

### 2.9.1.2 Coffe Table

*Coffee table* adalah sebuah meja kecil yang biasanya diletakan di ruang tamu atau ruang keluarga, dan fungsinya sebagai tempat meletakkan minuman atau makanan kecil pada saat bercengkerama dengan keluarga maupun tamu sambil minum kopi atau teh.

Diletakan di antara sofa dan obyek furnitur lainnya, *coffee table* dapat menjadi pusat perhatian dari desain interior ruang tamu atau ruang keluarga Anda. Benda yang satu ini cenderung diletakkan di tengah ruangan dan dikelilingi oleh furnitur lainnya. ( Sumber: Wikipedia.com)



Gambar 2.10 Coffee Table

(Sumber : <http://thippo.com/most-popular-coffee-tables/>)

## 2.9.2 Ruang Makan

Ruang makan merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan makan, tempat untuk penghuni untuk makan. Ruang makan umumnya dilengkapi dengan meja makan dan perabotan penunjang lainnya seperti lemari es dan dispenser air. Hubungan ruang makan dengan dapur yang sangat dekat membuat ruang makan biasanya diletakkan dekat dapur untuk memudahkan penyajian dan pembersihan.

### 2.9.2.1 Meja Makan

Meja makan adalah meja dimana orang beraktivitas di sana ketika sedang makan baik makan pagi, siang maupun malam, biasanya meja makan ini juga dapat di gunakan fungsinya sebagai meja lain yaitu meja belajar, bermain, dsb.



Gambar 2.11 Meja Makan

(Sumber : <http://kursijepara.net/wp-content/uploads/2017/03/Kursi-makan-tangga.jpg>)

### 2.9.2.2 Kursi Makan

Kursi makan adalah sebuah kursi yang difungsikan untuk menemani meja makan karena fungsinya yang saling berkesinambungan, dimana kursi ini sendiri tidak harus sangat spesifik seperti apa, tapi cukup dapat memenuhi kebutuhan baik lesehan atau tidak. ( Sumber: Wikipedia.com)



Gambar 2.12 Kursi Makan

(Sumber : [http://www.cafemasakoltuk.com/316-thickbox\\_default/cafe-sandalye.jpg](http://www.cafemasakoltuk.com/316-thickbox_default/cafe-sandalye.jpg))

### 2.9.3 Kamar Tidur

Kamar tidur adalah tempat pribadi di mana orang bersantai atau tidur di siang hari dan tidur pada malam hari. Tentu saja, kamar tidur tidak akan kamar tidur jika tidak ada tempat tidur. Selain tempat tidur yang nyaman, memiliki perabotan standar seperti lemari, night stand, meja, dan lemari.

#### 2.9.3.1 Ranjang / Tempat Tidur

Ranjang atau tempat tidur adalah suatu mebel atau tempat yang digunakan sebagai tempat tidur atau beristirahat. Sepanjang sejarah, ranjang telah berkembang dari jenis yang sederhana, seperti kasur yang diisi jerami sampai perlengkapan mewah yang didekorasi dengan kain-kain.



Gambar 2.13 Tempat Tidur

(Sumber : [http://www.seatingpassion.com/img/home\\_product/p005.jpeg](http://www.seatingpassion.com/img/home_product/p005.jpeg))

#### 2.9.3.2 Lemari

Lemari atau almari merupakan salah satu produk mebel yang biasanya berukuran relatif besar yang dapat digunakan untuk menyimpan aneka barang. Menurut KBBI III, lemari adalah peti besar yang memiliki pintu/berpintu, tempat menyimpan sesuatu barang (seperti buku, pakaian).



Gambar 2.14 Lemari

(Sumber : <http://hausdesignideen.com/>)

### **2.9.3.3 Meja dan Kursi Belajar**

Meja belajar adalah meja yang umumnya berada di dalam kamar tidur, fungsi dari meja ini adalah sebagai tempat belajar, membaca dan bekerja. Meja belajar ini umumnya berukuran 120 x 60 cm. Tapi hal ini dapat berubah – ubah sesuai kebutuhan dan kemauan pengguna. ( Sumber: Wikipedia.com)



Gambar 2.15 Meja Belajar

(Sumber : <http://www.phongthuydongphuong.com/wp-content/uploads/2015/05/table1.jpg>)